

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan diartikan sebagai salah satu bagian kegiatan kebudayaan sebagai proses regenerasi, Pendidikan sebagai contoh sehingga suatu bangsa siap secara jasmani dan ruhani melanjutkan kehidupan yang lebih baik. Sejarah Pendidikan di Indonesia sebenarnya sudah lama dimulai sebelum hari Pendidikan nasional, sebelum penjajahan, mengiringi proses agama-agama besar dunia. Bangsa kita memiliki tradisi Pendidikan yang dikelola oleh masyarakat yang di pengaruhi oleh adat istiadat, tradisi, budaya, agama, dan kepercayaannya masing-masing.¹

Di Indonesia ada beberapa perbedaan Pendidikan yang terjadi mulai dari Pendidikan di masa klasik sampai Pendidikan pada zaman penjajahan. Pendidikan masa klasik sering dikaitkan dengan zaman pra sejarah karena kerja mereka dalam menandai dan menemukan bukti peninggalan peradaban dan kebudayaan. Pendidikan di masa penyebaran Hindu Budha diutamakan adalah Pendidikan keagamaan, pemerintahan, strategi perang, ilmu kekebalan, serta kemahiran menunggang kuda dan memainkan senjata tajam. Pendidikan pada masa penyebaran islam terbagi menjadi 3 jenis Pendidikan islam di Indonesia yaitu, Pendidikan langar dengan pola pengajarannya dengan jalan, murih-murid diajarkan secara individual,yaitu menghadapi para guru satu per satu. Pendidikan pesantren murid-murid yang belajar di asramakan dalam suatu kompleks yang dinamakan pondok.²

¹ e-journal.hamzanwadi.ac.id 08.30 Malem. Itriana , U. (2019). Dampak Keberadaan Pondok Pesantren Terhadap

Perkembangan Ekonomi Masyarakat : Studi kasus di Pondon Pesantren

Ulil Al Baab NW Gegek Lombok Timur. Jurnal humanitis Vol.6 no 1, desember 2019, hal 76 - 98

² e-journal.hamzanwadi.ac.id 08.30 Malem. itriana, U. (2019). Dampak Keberadaan Pondok Pesantren Terhadap

Perkembangan Ekonomi Masyarakat : Studi kasus di Pondon Pesantren

Ulil Al Baab NW Gegek Lombok Timur. Jurnal humanitis Vol.6 no 1, desember 2019, hal 76 – 98,

Melihat fungsi yang dimilikinya sebenarnya pesantren dapat berperan sebagai Lembaga perantara yang di harapkan dapat menjadi dinamisator dan 77 katalisator pemberdayaan sumber daya manusia, pengerak pembangunan di segala bidang, termasuk di bidang ekonomi. Dengan kekuatan yang dimilikinya, pesantren mempunya potensi untuk melakukan pemberdayaan umat terutama dala bidang ekonomi. Karena melakukan pemberdayaan ekonomi merupakan bentuk dakwah bil hal dan sekaligus mengimplementasikan ilmu-ilmu yang dimilikinya secara konkrit. Di dalam islam, ekonomi merupakan wasilah bukan waqashid, jadi ekonomi merupakan salah satu cara untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini tentunya sesuai dengan yang di ajarkan islam bahwasannya harta dan kegiatan ekonomi merupakan Amanah dari Allah SWT sebagai pemilik Mutlak terhadap segala sesuatu yang ada dimuka bumi, termasuk harta benda, pemilik hakiki kekayaan.³



Sumodiningrat menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi adalah usaha untuk menjadikan ekonomian yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Karena kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural. Pemberdayaan ekonomi umat adalah semua kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perekonomian umat baik secara langsung (misalnya : pemberian modal usaha, Pendidikan keterampilan ekonomi, pemberian dan konsumsi), maupun secara tidak langsung (misalnya : Pendidikan keterampilan ekonomi, perlindungan dan dukungan terhadap kaum dengan kondisi ekonomi lemah, dan lain lain). Beberapa literatur menyebutkan bahwa konsep pemberdayaan lahir sejak revolusi industri atau ada juga yang

³ Nadzir, M. N. (2015). Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren. Volume VI/edisi 1 Mei 2015, 139.

menyebutkan bahwa konsep pemberdayaan ada sejak lahirnya eropa modern pada abaad 18 ketika banyak pihak mulai mempertanyakan determinasi gereja.⁴

Pondok pesantren (ponpes) merupakan khazanah khas di Indonesia dan memiliki peran signifikan dalam perjalanan bangsa Indonesia. Selain menunjukkan keunikan tersendiri di dalam memformulasikan antara nilai-nilai Islam, metode kearifan lokal dan Barat di dalam proses belajar mengajar, Ponpes dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia telah melahirkan pejuang-pejuang terdepan dalam melawan penjajahan, di samping pada pasca kemerdekaan juga melahirkan kader umat dan bangsa yang membawa perubahan masyarakat. Perkembangan pondok pesantren tentu tidak bisa dipisahkan dari perkembangan agama Islam di Indonesia. Beberapa penelitian menegaskan mengatakan bahwa tradisi pesantren terjadi pada abad 11 sampai dengan abad 14, yaitu masa transisi dari peradaban Hindu Budha Majapahit ke masa periode pembangunan peradaban Nusantara. Pondok pesantren sebagai lembaga Pendidikan tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian (indigenous) Indonesia. Peradaban Islam Nusantara terbangun di antaranya karena kuatnya identitas dan dinamika bangsa kepulauan nusantara dalam mengadopsi aspek-aspek positif suatu peradaban dari luar yang dinilai baik dan bermanfaat. Tonggak sejarah pondok pesantren dimulai saat para eksponen dakwah berhasil menyebarkan Islam dengan cara melakukan akulturasi kebudayaan nusantara dengan Islam. Model ini seringkali dianggap menjadi ciri khas dakwah Wali Songo.⁵

Manusia adalah makhluk sosial, yakni antara manusia satu dengan yang lainnya saling membutuhkan dalam menjalani aktifitas dan memenuhi kebutuhan

⁴ Nadzir, M. N. (2015). Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren. Volume VI/edisi 1 Mei 2015, 139.

⁵ Ryandono, M.N. (2018). Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi Di Jawa Timur Pada Abad Ke-20. Mozaik Humaniora, 190.

hidupnya. Dengan demikian, antara manusia satu dengan yang lainnya dapat membentuk suatu hubungan yang bersifat take and give atau yang biasa disebut hubungan timbal balik, tanpa hal itu manusia akan kesulitan hidup bermasyarakat serta dalam mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidupnya. Dalam melakukan hubungan timbal balik, manusia tidak hanya semata-mata mengandalkan kualitas intelektualnya saja, melainkan juga terletak dalam kemampuannya bekerja sama dengan orang lain. Pola kerja sama manusia satu dengan lainnya dapat terjalin dengan baik apabila setiap insan yang ada di dalamnya dapat bersikap dan bertingkah laku secara baik dan benar. Artinya, sikap dan perilaku yang dimunculkan adalah yang sesuai dengan norma dan etika yang berada di masyarakat pada umumnya. Sikap adalah pola pikir atau penentu seseorang dalam berperilaku baik atau buruk ketika dihadapkan pada seseorang, situasi maupun kondisi tertentu. Dalam membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma dan etika di masyarakat pada umumnya, maka diperlukan adanya latihan yang terus menerus agar nantinya terbiasa bersikap sesuai dengan norma dan etika di masyarakat, dan kebiasaan tersebut akan otomatis terbawa hingga nantinya berada di masyarakat.⁶

Kedudukan pesantren tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam, peran pesantren bagi masyarakat maupun bagi individu sangatlah penting karena dapat berfungsi menyebarkan agama Islam dan mengadakan perubahan-perubahan dalam masyarakat kearah yang lebih baik, baik dari segi moral, ataupun pemberdayaan SDM nya (tafakkuh fiddin). pesantren juga mengembangkan beberapa peran utamanya yaitu sebagai lembaga pendidikan, lembaga bimbingan keagamaan, keilmuan, kepelatihan, dan pengembangan masyarakat maka itulah yang disebut dengan pondok pesantren. Dengan adanya Pesantren di tengahnya masyarakat, akan memberikan kontribusi yang kuat bagi masyarakat bahkan seringkali mempengaruhi antara Pesantren dengan kehidupan dan lingkungan masyarakat di sekitarnya melebihi pengaruh wilayah administrative kelurahan atau Desa-desa sekitarnya. Pesantren pertama kali Indonesia dan di Jawa tepatnya di Desa Gapura,

⁶ masruroh. (2017) upaya pengembangan sikap sosial santri di pondok pesantren al-ishlahiyah malang. Universitas islam negri maulana malik ibrahim malang, 1.

Gresik didirikan oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim pada abad 17 Masehi, yang berasal dari Gujarat, India. Pesantren mempunyai fungsi penting sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama Islam. Tokoh yang dianggap berhasil mendidik ulama dan mengembangkan pondok pesantren adalah sunan Ampel yang mendirikan pesantren di Kembang Kuning, Surabaya dan pada waktu pertama kali didirikan hanya memiliki tiga orang santri yaitu wiryo Suroyo, Abu Hurairah, dan Kyai Bangkuning. Sunan Ampel mendirikan pondok pesantren di Ampel Denta, Surabaya, yang kemudian dikenal sebagai Sunan Ampel, misinya menyiarkan agama Islam mencapai sukses, dan pesantrennya semakin lama semakin berpengaruh dan menjadi terkenal diseluruh Jawa Timur pada waktu itu. Para alumnus pesantren Ampel Denta kemudian mendirikan pesantren-pesantren baru di berbagai tempat, seperti di Giri oleh Sunan Giri Gresik, di Tuban oleh Sunan Bonang, di Lamongan oleh Sunan Drajat dan di Demak oleh Raden Patah.⁷

Kehadiran kerajaan Bani Umayyah menjadikan pesatnya ilmu pengetahuan, sehingga anak-anak masyarakat islam tidak hanya belajar di masjid tetapi juga pada lembaga-lembaga yaitu "kuttab" (pondok pesantren). Kuttab, dengan karakteristik khasnya, merupakan wahana dan lembaga pendidikan islam yang semula sebagai lembaga baca dan tulis dengan sistem halaqah (sistem wetonan). Pada tahap berikutnya kuttab mengalami perkembangan yang sangat pesat karena dengan didukung oleh dana dari iuran masyarakat serta adanya rencana-rencana yang harus dipatuhi oleh pendidik dan peserta didik.

Di Indonesia istilah kuttab lebih dikenal dengan istilah "pondok pesantren", yaitu suatu lembaga pendidikan islam yang didalamnya terdapat seorang kiai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (peserta didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya pemondokan atau asrama sebagai tempat tinggal para santri.⁸

⁷ Sufyan (2018). Peran Strategi Pesantren Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran Jakarta, 2.

⁸ Abdul, Mujib. Ilmu Pendidikan Islam. (Jakarta: Kencana Penada Media, 2006). hal 234-235

Tujuan pendidikan pesantren menurut Mastuhu adalah menciptakan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia bermanfaat bagi masyarakat atau ber hikmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau menjadi abdi masyarakat mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia. Idealnya pengembangan kepribadian yang ingin di tuju ialah kepribadian mukhsin, bukan sekedar muslim⁹

Pondok Pesantren Sukahideng didirikan oleh KH Zainal Muhsin di masa penjajahan Belanda pada tahun 1922 Masehi atau bertepatan dengan 1341 Hijriah. Pondok pesantren ini memiliki nama lengkap Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Sukahideng Sepulangnya KH Zainal Muhsin dari menuntut ilmu pada tahun 1922, ai mendirikan Pondok Pesantren Sukahideng di Kampung Baguer, Desa Sukarapih, Kecamatan Sukarame, Kabupaten Tasikmalaya. Ia kemudian memimpin langsung pondok pesantren yang dibangunnya tersebut Tak hanya mengasuh para santrinya, KH Zainal Muhsin juga rajin memberikan pengajian kepada masyarakat sekitar, berkeliling dari satu kampung ke kampung lainnya. Sepeninggal wafatnya (1938), kepemimpinan Pondok Pesantren Sukahideng kemudian diteruskan oleh salah seorang menantunya yakni KH Yahya Bahtiar Afandi sampai tahun 1945 karena pada saat itu putranya KH A Wahab Muhsin masih berusia 17 tahun KH A Wahab Muhsin kemudian meneruskan kepemimpinan ayahnya pada tahun 1945 menggantikan KH Yahya Bahtiar Afandi saat dirinya sudah berusia 24 tahun. KH A Wahab Muhsin memimpin pondok pesantren ayahnya selama 55 tahun dari tahun 1945 sampai tahun 2000. Pada tahun 1989, KH A Wahab Muhsin mulai sakit-sakitan, kepemimpinan pondok pesantren selanjutnya dilimpahkan kepada adiknya yang keenam yakni KH Moh Syihabuddin Muhsin. Pada bulan Januari 2007 KH. Moh. Syihabuddin Muhsin

⁹ Sulthon Masyhud dan Khusnurdilo. Manajemen Pondok Pesantren. (Jakarta: DivaPustaka, 2003).h 92-93.

Wafat, maka kepemimpinan Pondok Pesantren Sukahideng diteruskan oleh putra sulung KH. Wahab Mushsin yaitu Prof. Dr. KH. T. Fuad Wahab sampai sekarang. Sistem kepemimpinan yang diterapkan di Pondok Pesantren Sukahideng adalah sistem kepemimpinan antisipatif, jadi dalam mengambil keputusan berdasarkan Musyawarah Mufakat Pimpinan beserta Wakil-wakil Pimpinan Pesantren. Begitu pun ketika pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan masyarakat, maka Pimpinan Pesantren melakukan rapat bersama dengan tokoh masyarakat, ketua RT, ketua RK dan pengurus lembaga-lembaga yang berada di bawah naungan Pesantren Sukahideng Sementara itu, untuk Sistem pengajaran yang diterapkan di Pesantren Sukahideng pada awal didirikan belum mengenal sistem Klasikal. Hal ini dikarenakan saat itu santri-santri belum banyak seperti sekarang. Pada saat itu sistem pengajaran masih sangat sederhana bahkan lebih sederhana dari sistem yang kita kenal dengan istilah sorogan ataupun bandongan. Antara kepemimpinan yang pertama dengan yang selanjutnya banyak mengalami perubahan. Hal ini sangat jelas terlihat pada saat kepemimpinan KH Wahab Muhsin, karena pada saat itu sudah mulai diadakan pengkelasan sekalipun belum sebaik sekarang. Pada saat itu pengkelasan belum berdasarkan kemampuan hanya berdasarkan usia. Kemudian pada saat pengkelasan ini sudah mulai tertata dengan baik, Pengkelasan dilakukan berdasarkan kemampuan dan sebelum pengkelasan dilakukan, terlebih dahulu diadakan tes untuk mengetahui.¹⁰

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalahmasalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan sosial ekonomi kampung bageur 1995-2021?
2. Bagaimana peran pesantren dalam meningkatkan sosial ekonomi kampung bageur 1995-2021

¹⁰ Hasil Wawancarai Pak Yayan selaku masyarakat kampung bageur dan Buku Taujihah Ponpes Sukahideng

C. Tujuan

Agar sealaras dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran pondok pesantren sukahideng tasikmalaya berdakwah di masyarakat khususnya masyarakat kampung bageur dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan pembangunan pengembangan nilai-nilai keislaman serta social.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran bidang kewirausahaan pondok pesantren sukahideng dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

D. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penulisan proposal ini, maka dilakukan pengamatan terhadap penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti. Untuk menemukan tulisan yang berkaitan dengan perkembangan sosial ekonomi kampung bageur 1995-2021 penulis dapat dari penelitian-penelitian sebelumnya.

1. Skripsi : peran strategi pesantren dalam meningkatkan perekonomian masyarakat ditulis oleh sufyan, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an. Skripsi ini menjelaskan bagaimana peran strategi pesantren dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Perbandingan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah, skripsi ini menjelaskan tentang letak geografis, ekonomi dan keagamaan masyarakat cilodong (Depok). Sedangkan penulis menjelaskan tentang aktivitas Bagaimana perkembangan sosial ekonomi kampung bageur 1995-2021
2. Skripsi : pesantren dan perubahan sosial "Perkembangan Pondok Pesantren terhadap Perubahan Sosial di Desa Kajen, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati, Tahun 1990-2010, yang di susun oleh
 Abdullah muiz. Fakultas ilmu budaya universitas diponegoro semarang 2017 Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana perkembangan Perkembangan Pondok Pesantren terhadap Perubahan Sosial yang meliputi

lima aspek kehidupan. Perbandingan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah, skripsi ini menjelaskan tentang kondisi objek pesantren serta perubahan sosial, sedang penulis menjelaskan tentang aktivitas Bagaimana perkembangan sosial ekonomi kampung bageur 1995-2021

3. Jurnal : Umiatul Fitriana Universitas Hamzanwadi “*Dampak Keberadaan Pondok Pesantren Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat: Studi Kasus di Pondok Pesantren Ulil Al Baab NWGegek Lombok*” jurnal ini lebih menjelaskan bagaimana dampak pesantren terhadap perkembangan
4. Skripsi : A. Wahid Zaini (1994 :140) “Peranan pondok pesantren perguruan khz. Musthafa sukahideng dalam perubahan perilaku sosial keagamaan masyarakat dari tahun 2000- 2007 ”(studi deskriptif di kampung bageur desa sukarapih kecamatan sukarama kabupaten tasikmalaya) perekonomian masyarakat disekitarnya. Perbandingan jurnal dan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah, Skripsi ini lebih menjelaskan tentang latar belakang masyarakat Kampung Bageur setelah didirikannya pondok pesantren serta bagaimana dampak perekonomian sosial masyarakat dengan adanya pondok pesantren berbeda dengan Penulis sebelum yang hanya menjelaskan latar belakang Ponpes serta beberapa kondisi sosial ekonominya tanpa menjelaskan latar belakang masyarakat yang akan di bahas

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sejarah. Menurut Garraghan,dapat didefinisikan bahwa metode penelitian sejarah ataupun metode sejarah merupakan suatu kumpulan yang sistematis dari prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang dimaksudkan untuk membantu dengan secara efektif dalam pengumpulan bahan-bahan sumber dari sejarah, dalam menilai atau menguji sumber-sumber itu secara kritis, dan menyajikan suatu hasil “sinthese” (pada umumnya dalam bentuk tertulis) dari hasil-hasil yang dicapai. Wasino & Hartatik,Dalam metode sejarah tahaptahap

yang dilakukan adalah dengan tahap heuristik, tahap kritik, tahap interpretasi, serta tahap historiografi.



1) Heuristik

Tahapan pertama yaitu heuristik menurut Sjamsuddin, 1996, dalam konteks metode sejarah heuristik merupakan tahapan awal dalam penulisan sejarah, yaitu dengan pencarian berbagai bahan sumber, menemukan data-data, mencari evidensi sejarah, serta mengumpulkan sumber-sumber untuk dapat dijadikan sebagai bahan. Sumber sejarah dapat diklarifikasikan menjadi sumber primer dan sumber sekunder, dengan demikian sumber-sumber sejarah baik sumber tertulis, lisan maupun sumber benda dapat digolongkan menjadi sumber-sumber yang bersifat primer dan sumber yang bersifat sekunder. Sumber primer sendiri merupakan sumber atau penulis sumber menyaksikan, mendengar sendiri atau mengalami sendiri peristiwa yang dicatat dalam sumber tersebut. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber atau penulis sumber hanya mendengarkan peristiwa dari orang lain.

Penelitian mengenai “Bagaimana perkembangan sosial ekonomi kampung bageur 1995-2021?” ini pencarian sumber didapatkan melalui beberapa cara, diantaranya melalui observasi lapangan, wawancara, dokumentasi dan melakukan studi pustaka, serta mencari sumber berbentuk tulisan melalui data yang di dapat dari pondok pesantren sukahideng. Pada pencarian sumber melalui observasi dilakukan secara langsung ke lapangan dengan mengunjungi lokasi penelitian yaitu di kabupaten tasikmalaya kecamatan sukarama, desa sukarapih, kp bageur. Selanjutnya penulisan melakukan wawancara sebagai salahsatu metode untuk mendapatkan sumber primer, pada penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pengurus pesantren sukahideng, masyarakat sekitar pesantren serta kedua orang tua santri. Selanjutnya penulis mendapatkan sumber dokumentasi yaitu dengan pengambilan data seperti foto-foto untuk menjadi bahan penelitian. Selain itu penulis juga melakukan studi Pustaka dengan mengunjungi perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dan perpustakaan digital untuk mendapatkan sumber baik primer maupun sekunder.

Berikut penulis telah menemukan sumber yang dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mendukung penelitian ini, Adapun sumber-sumber tersebut diantaranya:

a. Sumber Primer

1) Sumber Tertulis

- a) Profile pondok pesantren sukahideng
- b) Surat keterangan pembayaran uang makan santri
- c) Salinan piagam Pondok Pesantren sukahideng
- d) Buku Taujihat ponpes Sukahideng

2) Sumber lisan a Yayan supriatna (56) Tahun selaku guru pondok pesantren b Reni rahmiati (47) tahun selaku masyarakat sekitar pesantren c Mimin mintarsih (47) tahun selaku orang tua santri pesantren

3) Sumber benda

- a) Masjid jami pondok pesantren sukahideng
 - b) Asrama putri dan putra pondok pesantren sukahideng
 - c) Gedung madrasah ibtdaiyah pesantren sukahideng
- 4) Sumber visual [youtube.com/@KgWahidHasyim](https://www.youtube.com/@KgWahidHasyim) profile pondok pesantrensukahideng

5) Sumber internet [web resmi ponpessukahideng.or.id/tentang_kami/sejarahberdiri.html](http://web.resmi.ponpessukahideng.or.id/tentang_kami/sejarahberdiri.html)

b. Sumber Sekunder

1) Skripsi

- a) Oleh Sufyan, Institut Per guruan Tinggi Ilmu AlQur'an "Peran strategi pesantren dalam meningkatkan perekonomian masyarakat" 2018
- b) Jurnal : Umiatul Fitriana Universitas Hamzanwadi "Dampak Keberadaan Pondok Pesantren Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat: Studi Kasus di Pondok Pesantren Ulil Al Baab NW Gegek Lombok", Universitas hamzanwadi, tahun 2019
- c) Abdullah Muiz, "Pesantren dan perubahan sosial Perkembangan terhadap perubahan sosial di Desa

Kajen, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati,
 Tahun 1990-2010"
 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro
 Semarang 20

2) Kritik

Setelah melakukan tahapan pertama yaitu mengumpulkan data-data (heuristik), maka tahap selanjutnya adalah tahapan kritik. Tahapan ini merupakan tahap untuk mengkritisi sumber-sumber yang telah didapatkan. Umumnya kritik sumber ini dilakukan pada sumber-sumber pertama. Dalam tahapan kritik ini menyangkut verifikasi sumber, yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan dalam sumber. Dan pada metode penelitian sejarah tahap ini dilakukan dengan dua cara yaitu dengan kritik eksternal dan kritik internal. Kritik ekstern dikakukan untuk menguji keabsahan sumber tersebut asli atau tidaknya, yaitu dengan menyeleksi bentuk segi-segi fisik dan sumber yang di dapat. Sedangkan kritik intern, yaitu pengujian terhadap isi sumber dan kritik yang diberikan terhadap isi penyampaian sumber sejarah tersebut.

A. Kritik Intern

1. Sumber Tertulis

- a) Profile Pondok Pesantren Sukahideng. Sumber ini adalah sumber yang dikeluarkan oleh pihak pesantren. Berisi data lembaga, data sumber daya manusia, data sarana dan prasarana, data program dan kegiatan.
- a) Surat keterangan pembayaran uang makan santri. Surat ini berisi tentang persyaratan, harga makan dan cuci pakaian santri selama 1 bulan
- b) Salinan piagam Pondok pesantren sukahideng. Salinan ini berisi pengesahan terdaftar sebagai penyelenggara program Pondok Pesantren modern

2.Sumber lisan

- 1 Yayan supriatna selaku guru pondok pesantren sukahideng. Selama wawancara beliau menjelaskan mengenai sejarah didirikannya lembaga, perkembangan lembaga, aktivitas lembaga dalam bidang ekonomi dan social
- 2 Reni rahmiati selaku masyarakat sekitar pesantren. Selama wawancara beliau menjelaskan mengenai bagaimana dampak ekonomi sosial berdirinya pesantren
- 3 Mimin mintarsih selaku orang tua santri. Selama wawancara beliau menjelaskan bagaimana Dampak sistem makan dan cuci dilimpahkan kepada masyarakat sekitar pesantren

4. Sumber benda

Pada sumber benda, penulis menemukan dokumentasi foto-foto bangunan seperti: Masjid Jami, asrama Putra dan Putri Pondok Pesantren sukahideng, gedung Madrasah Ibtidaiyah pondok pesantren sukahideng

5. mber visual

Profil Pondok Pesantren sukahideng, ditayangkan oleh channel youtube kang wahid hasyim, 2019, 27 november berisi tentang latar belakang pesantren yang didirikan pada masa penjajahan belanda tahun 1922

6. Tulisan internet

Webside resmi pondok pesantren sukahideng <https://ponpesukahideng.or.id/> we. Ini berisi tentang profile pesantren sukahideng

B.Kritik Ekstern

1.Sumber tertulis

- a) Profil Pondok Pesantren Sukahideng. Berupa soft file, bentuk kertas HVS berwarna putih, tinta berwarna hitam, dan ditulis menggunakan ketikan komputer. Sumber ini didapatkan pada tanggal 3 januari 2023 dari pengurus pondok pesantren sukahideng. Dokumen ini merupakan sumber asli, karena mencantumkan waktu dan tempatnya. Keadaan dokumen ini masih bagus, tidak mengalami kerusakan sebab disimpan dan dirawat dengan baik oleh pihak pesantren

- b) surat keterangan pembayaran uang makan santri makan dan cuci pakaian selama 1 bulan. menggunakan kertas putih dan tinta berwarna hitam, dan ditulis menggunakan ketikan komputer. Surat keterangan ini didapatkan pada tanggal 3 januari 2023 dari pengurus pondok pesantren sukahideng. Salinan surat keterangan ini merupakan sumber asli, karena mencantumkan waktu dan tempatnya. Keadaan surat keterangan ini masih bagus, tidak mengalami kerusakan sebab disimpan dan dirawat dengan baik oleh pihak pesantren
- c) Salinan piagam Pondok Pesantren sukahideng. Berupa soft file, bentuk kertas HVS putih, tinta berwarna hitam, dan ditulis menggunakan ketikan komputer. Salinan piagam ini didapatkan pada tanggal 22 januari 2022. Salinan piagam ini merupakan sumber asli, karena mencantumkan waktu dan tempatnya. Keadaan akta ini masih bagus, tidak mengalami kerusakan sebab disimpan dan dirawat dengan baik oleh pihak pesantren sukahideng.

2.Sumber Lisan

- 2. Yayan supriatna selaku guru pondok pesantren sukahideng. Termasuk ke dalam sumber primer karena beliau merupakan guru pondok pesantren sukahideng
- 3. Reni rahmiati selaku masyarakat sekitar pesantren Termasuk ke dalam sumber primer, karena beliau merupakan masyarakat sekitar pesantren yang membuka jasa makan dan cuci pakaian untuk santri santri.
- 4. Mimin mintarsih selaku orang tua santri murid. Termasuk ke dalam sumber primer karena beliau merupakan orang tua murid santri yang membayar uang makan dan cuci pakaian kepada warga sekitar pesantren

5. Sumber Benda

Pada sumber benda, penulis menemukan bangunanbangunan seperti: Masjid jami, asrama Putra dan Putri Pondok Pesantren sukahideng, Madrasah Ibtidaiyah pondok pesantren sukahideng, bangunan- bangunan tersebut berdiri kokoh di lingkungan pesantren, sehingga layak untuk dijadikan sebagai sumber.

6. Sumber Visual

Profil Pondok Pesantren Sukahideng. Vidio dokumentasi real pesantren Sukahideng <https://youtube.com/@KgWahidHasyim> ditayangkan oleh kang wahid hasyim pada bulan 27 november tahun 2019.

7. Tulisan Interne

Webside resmi Pondok Pesantren Sukahideng. https://ponpes-sukahideng.or.id/tentang_kami/sejarahberdiri.html

3) Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu langkah dalam menafsirkan faktafakta yang diperoleh oleh penulis melalui cara mengolah fakta yang telah dikritisi dengan merujuk beberapa referensi yang mendukung kajian penulis. Pada langkah ini penulis memberikan suatu pendapat atau asumsi terhadap fakta-fakta yang telah didapatkan.

Keberadaan yayasan dengan berbagai macam karakteristik sudah banyak terdapat dalam masyarakat sejak zaman Hindia Belanda, yang dikenal dengan sebutan stiching. Dalam aspek kegiatan, umumnya yayasan bergerak dalam bidang sosial, pendidikan dan agama. Keberadaan yayasan juga tidak luput dari keinginan masyarakat untuk memiliki suatu wadah atau lembaga yang bersifat dan bertujuan sosial, keagamaan dan kemanusiaan. Oleh karena itu terbentuklah yayasan yang dalam menjalankan roda kegiatannya diharap dapat memberikan manfaat dan kesejahteraan bagi masyarakat.

Objek penelitian ini adalah dampak ekonomi sosial berdirinya pondok pesantren sukahideng, sehingga pendekatan yang akan digunakan dalam melakukan penelitian adalah teori dari E. Chinoy berpendapat bahwa isntitusi sosial perlu dikhususkan kepada pola perilaku yang telah disetujui, yang menunjukkan aspek-aspek organisasi perilaku dan kelompok yang terlibat.

Institusi merupakan konsep sosiologi yang memiliki beberapa pengertian, ada kalangan yang menggunakan konsep ini merujuk pada organisasi seperti universitas, perpustakaan atau asosiasi. Ada juga yang menganggapnya sebagai organisasi khusus seperti sekolah berasrama.

Konsep ini merupakan suatu pola hubungan sosial yang mempunyai cita-cita sosial tertentu.

Seperti Dampak ekonomi sosial terhadap berdirinya pondok pesantren Sukahideng. Sejak awal berdiri sampai sekarang terus mengalami perkembangan baik dalam bidang ekonomi sosial serta pendidikan dengan mendirikan sekolah dari tingkat Taman Kanak-Kanak atau MI. Dalam bidang ekonomi sosial pesantren berinisiatif untuk memberikan kepercayaannya kepada masyarakat untuk membantu perekonomian masyarakat, yaitu dengan membuka jasa makan dan cuci pakaian untuk para santri.

Dalam perjalanannya, Pondok pesantren Sukahideng mampu mandiri dalam membiayai dan memberikan pengaruh sangat besar dan tidak lepas dari nilai-nilai keislaman. Termasuk memenuhi perlengkapan seperti sarana dan prasarana seperti: Asrama, Masjid dan Madrasah tempat belajar anak-anak dan sebagai tempat untuk kegiatan keagamaan bagi masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka jelaslah bahwa dampak ekonomi sosial berdirinya pondok pesantren Sukahideng memainkan peranan yang sangat penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa baik itu dalam ekonomi sosial maupun pendidikan serta keagamaan.

4) Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dalam metode penelitian sejarah. Tahapan ini ialah tahap penulisan sebagai pemaparan atau pelaporan dari hasil penelitian, yang mana suatu usaha merekonstruksi masa lampau untuk memberikan jawaban atas masalah yang telah ditemukan.

Penelitian dengan judul “Bagaimana perkembangan sosial ekonomi kampung bageur 1995-2021” tersusun atas beberapa bagian, diantaranya:

a. BAB I Pendahuluan

Mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan Pustaka dan metode penelitian.

b. BAB II Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Sukahideng, Meliputi perkembangan sosial ekonomi masyarakat sekitar pesantren.

c. BAB III Aktivitas social ekonomi di kampung kampung bageur
1995-2021

A. Dalam bab ini terdapat beberapa sub bab pembahasan, diantaranya: membahas mengenai aktivitas social ekonomi, Peran Pesantren Sukahideng dalam Mendorong Peningkatan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Kampung Bageur

d. BAB IV Penutup

Memuat tentang kesimpulan dan saran.

e. Daftar Pustaka

Berisi informasi mengenai sumber referensi yang penulis gunakan untuk mendukung penyusunan penelitian ini.

f. Lampiran

Dalam bagian ini akan dicantumkan dokumen-dokumen yang **digunakan** dalam penelitian skripsi ini.

